

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Tanjabt看) terbentuk berdasarkan Undang-Undang No. 54 Tahun 1999 Tentang Pembentukan Kabupaten Sarolangun, Tebo, Muaro Jambi, dan Tanjung Jabung Timur. Tanjabtim memiliki luas wilayah 5.445 km². Kabupaten Tanjabtim merupakan wilayah yang sangat strategis, karena berdekatan dengan pusat pertumbuhan ekonomi regional Singapura-Batam-Johor (SIBAJO) atau Indonesia – Singapura – Malaysia (IMS). Wilayah Kabupaten Tanjabtim di sebelah Utara dan Timur berbatasan langsung dengan Laut Cina Selatan, sebelah Selatan dengan Kabupaten Muaro Jambi, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Balai Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2017).

Kecamatan Nipah Panjang merupakan salah satu wilayah administratif di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai nelayan. Kegiatan penangkapan ikan oleh para nelayan di Nipah Panjang masih sangat tradisional karena masih menggunakan alat tangkap sederhana dengan perahu yang hanya dilengkapi dengan motor tempel sebagai penggerak dan biasanya turun temurun keluarga. Beragam alat penangkapan ikan ada di wilayah ini, diantaranya alat tangkap Jaring Insang, Rawai, Jala tebar, Bubu, Pancing dan Belat.

Salah satu jenis alat tangkap yang digunakan di Nipah Panjang yaitu alat tangkap rawai. Rawai (*Long line*) merupakan alat tangkap yang mudah dioperasikan oleh nelayan. Alat tangkap rawai terdiri dari rangkaian (tali utama; main line) kemudian pada tali tersebut secara berderet dan pada jarak tertentu digantungkan tali-tali pendek (tali cabang; branch line) yang ujungnya diberi mata pancing (hook) yang dipakai untuk mengait ikan-ikan yang kebetulan lewat (Sadhori, 1985).

Jenis ikan hasil tangkapan alat tangkap rawai sungai adalah ikan selais (*Cryptopterus bichirchis*), ikan juaro (*Pagasius polyurandon*), ikan patin (*Pagasius pagasius*), dan ikan baung (*Mystus nemurus*) (Joni Irawan dkk, 2015). Target ikan yang

ditangkap pada penelitian ini ada 3 jenis yaitu ikan baung (*Hemibagrus nemurus*), ikan sembilang (*Plotosus canius*), dan ikan duri (*Hexanemichthys sagor*). Hasil penangkapan dengan alat tangkap rawai dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya lama perendaman.

Lama perendaman ialah lamanya waktu yang dibutuhkan dalam proses perendaman atau lamanya rawai berada di dalam air. Lama perendaman alat tangkap rawai yang dilakukan oleh nelayan setempat biasanya sekitar 3 jam tergantung situasi dan kondisi, disini peneliti melakukan perbandingan dengan lama waktu perendaman 5 jam. Hasil pengamatan Bennet (1974), menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara durasi waktu pemasangan(*setting*) dimulai sampai pengangkatan (*hauling*) yang berhubungan langsung dengan lama perendaman alat tangkap terhadap hasil tangkapan rata-rata dari spesies yang menjadi target tangkapan.

Jenis umpan yang biasa digunakan pada alat tangkap rawai biasanya adalah ikan Malung (*Muraenessox cinereus*), ikan Tembang (*Sardinella fimbriata*), Selar (*Selaroides leptolepis*), Layang (*Decapterus sp*), Bandeng (*Chanos-chanos sp*), Kembung (*Rastrelliger sp*). Bentuk umpan tidak rusak dan tidak dalam bentuk potongan dipasang pada pancing yang kuat, supaya di dalam perairan akan terlihat seperti ikan hidup sehingga mampu disambar target (Santoso, 2012). Jenis umpan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ikan Malung (*Muraenessox cinereus*).

Berdasarkan uraian diatas akan dilakukan penelitian judul “Perbedaan Lama Waktu Perendaman Terhadap Alat Tangkap Rawai (*Long line*) Terhadap Hasil Tangkapan di Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur” untuk mengetahui tingkat efektifitas hasil tangkapan alat tangkap rawai dengan membedakan waktu perendaman 3 jam dan 5 jam sehingga didapatkan lama perendaman yang optimum.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan lama waktu perendaman terhadap hasil tangkapan alat tangkap rawai (*Long line*) di Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.3 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan sumber informasi bagi nelayan untuk mengetahui lama perendaman berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap hasil tangkapan ikan menggunakan alat tangkap rawai. Serta bahan informasi untuk peneliti, dan kalangan akademik tentang perbedaan lama waktu perendaman terhadap alat tangkap rawai (*long line*) di Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.